

BAB II

LANDASAN TEORI

DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Sikap Peserta Didik

Sikap adalah perasaan seseorang tentang obyek, aktivitas, peristiwa dan orang lain. Perasaan ini menjadi konsep yang mempresentasikan suka atau tidak sukanya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada sesuatu.¹

Sikap merupakan gejala perilaku seorang (peserta didik) ketika merespon stimulant yang sedang dihadapi. Wujud sikap Peserta didik ketika merespon stimulant ada yang positif ada yang negative, ada yang suka/gembira ada yang benci/sedih, ada yang semangat dan ada yang semangat dan ada yang biasa-biasa saja, adayang taat penuh dan ada yang terpaksa.²

2. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan.³ Metode resitasi sebenarnya metode yang penekanannya dilakukan pada jam pelajaran yang berlangsung dimana peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang

¹<http://www.wikipedia%20bahasa%20indonesia.com.id.wikipedia.org/wiki/sikap>
(Diambil Tanggal 29 Desember 2009 Pukul 14.00 WIB).

²Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL, 2008), Cet. I, hlm. 155.

³Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. V, hlm. 96.

dapat ditemukan di pusat sumber belajar.⁴ Namun, pelaksanaan dapat dilaksanakan dimana saja asal tugas tersebut bisa diselesaikan.

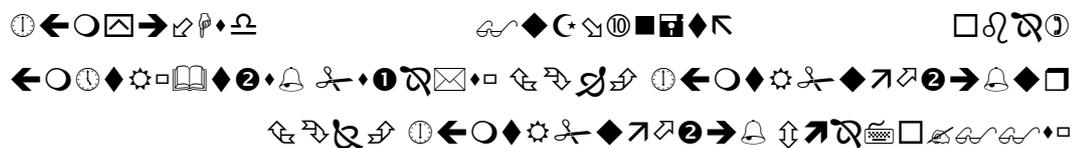
Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggungjawabkannya.⁵ Mempertanggung jawabkan dimaksudkan tugas-tugas yang diberikan harus dikerjakan peserta didik sendiri, baik secara individu maupun kelompok.

Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru. Metode resitasi juga menekankan pertanggung jawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.

b. Langkah-Langkah Penyajian Metode Resitasi

Dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi :



Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.
(QS. Al-Qiyaamah : 17-18)

⁴Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002), Cet. I, hlm. 47.

⁵Thoifuri, *op. cit.*, hlm. 66.

Berdasarkan ayat diatas metode resitasi mempunyai tiga fase. Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas.⁶

Tiga fase yang menjadi langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yakni:

- 1) Fase Pemberian Tugas
 - Merumuskan tujuan secara spesifik.
 - Tugas-tugas yang diberikan harus jelas arahnya.
 - Memberikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas.
 - Pemusatan perhatian peserta didik.⁷
- 2) Fase Pelaksanaan Tugas
 - Guru harus berperan sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang baik.
 - Meminta peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase Pertanggungjawaban Tugas
 - Meminta peserta didik melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis.
 - Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas.
 - Penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik.⁸

c. Kelebihan Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan-kelebihan dalam penggunaannya, kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah:

- a. Dapat merangsang peserta didik untuk tekun, rajin dan giat belajar.⁹

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan PAI* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. I, hlm. 165.

⁷Basyiruddin Usman, *op. cit.*, hlm. 49.

⁸Roestiyah N.K., *op. cit.*, hlm. 97-98.

- b. Merangang peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
 - c. Dapat menjadikan peserta didik mampu mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya di luar pengawasan guru.¹⁰
 - d. Dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang didapatnya.¹¹
 - e. Dapat memperkuat daya retensi peserta didik.
 - f. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- d. Kelemahan Metode Resitasi dan Cara Mengatasinya
- Beberapa kelemahan metode resitasi adalah :
- a. Peserta didik hanya meniru pekerjaan teman sendiri tanpa mengalami peristiwa belajar.
 - b. Kurangnya pengawasan dari guru.
 - c. Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.
 - d. Tugas yang diberikan guru tidak menyesuaikan keadaan peserta didik.
- Adapun cara mengatasinya :
- a. Pemberian tugas yang jelas.
 - b. Memperhatikan perbedaan individu masing-masing peserta didik.
 - c. Memperhatikan pemberian waktu pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
 - d. Peranan guru sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang baik secara sungguh-sungguh.

⁹Sriyono, *loc. cit.*

¹⁰Roestiyah N.K., *loc. cit.*

¹¹Syaiful Sagala, *loc. cit.*

- e. Pemberian tugas yang menarik. Mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi. Bersifat praktis dan ilmiah. Bahan yang diambil dapat dikenal peserta didik.¹²

3. Sikap Peserta Didik dalam Metode Resitasi

Penyajian bahan pelajaran dengan penugasan terhadap peserta didik merupakan pengertian metode resitasi yang dalam penggunaannya mempunyai beberapa tujuan. Penggunaan metode resitasi pada proses pembelajaran setidaknya-tidaknya mempunyai tiga tujuan pembelajaran yang akan mempengaruhi sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya; intensitas belajar peserta didik, kemandirian peserta didik, dan integritas pengalaman dan pelajaran.

1) Intensitas Belajar Peserta Didik.

Metode resitasi dapat merangsang peserta didik untuk tekun, rajin dan giat belajar.¹³ Dengan pemberian tugas yang berangsur-angsur dan terus-menerus menjadikan peserta didik dituntut untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka. Mereka akan berusaha dengan baik untuk menyelesaikan tugas selama guru mampu memposisikan diri sebagai motivator yang baik bagi peserta didik. Guru juga harus mampu membuat variasi penugasan agar peserta didik tidak merasa bosan atau bahkan jenuh dalam menjalankan perannya dalam menyelesaikan tugas.

2) Kemandirian Peserta Didik.

Metode resitasi dapat menjadikan peserta didik mampu mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya di luar

¹²Syaiful Sagala, *op. cit.*, hlm. 219-220.

¹³Sriyono, *et. al.*, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1992), Cet. 1, hlm. 114.

pengawasan guru.¹⁴ Penugasan yang diberikan oleh guru dalam penggunaan metode resitasi dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang didapatnya.¹⁵ Kemandirian peserta didik tersebut berkaitan dengan aspek attitude yang menjadi salah satu komponen hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Integritas Pengalaman dan Pelajaran.

Dalam menyelesaikan tugas peserta didik akan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya retensi mereka.¹⁶ Selama melaksanakan latihan-latihan ketika melakukan tugas pengetahuan peserta didik dalam mempelajari sesuatu akan terintegrasi dengan pengalaman-pengalaman mereka.

4. Pembelajaran Biologi Materi Hormon

a. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Biologi

Pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan guru secara terprogram dengan desain tertentu untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁷ Guru akan menjadi salah satu kunci sukses dalam kegiatan pembelajaran.

Seorang guru juga harus memperhatikan tahap-tahap belajar. Menurut Klob sebagai seorang ahli penganut aliran humanistik membagi tahap-tahap belajar meliputi :

1) Tahap pengalaman kongkret

Pada tahap ini peserta didik belum memiliki kesadaran tentang hakikat dari peristiwa yang dia alami dan peserta didik

¹⁴Roestiyah N.K., *op. cit.*, hlm. 98.

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 219.

¹⁶Basyiruddin Usman, *op. cit.*, hlm. 48.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. III, hlm.2.

hanya bisa merasakan kejadian tersebut apa adanya. Konsekuensinya, guru harus mampu menyediakan fasilitas atau kondisi memungkinkan peserta didik untuk mengelaborasi segala pengalamannya sehingga dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2) Tahap pengamatan aktif dan relaktif

Pada tahap ini seluruh peserta didik harus diberi kesempatan untuk melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya. Peserta didik dituntun untuk melakukan refleksi terhadap peristiwa yang dialaminya, dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa hal tersebut bisa terjadi.

3) Tahap konseptualisasi

Peserta didik berupaya untuk membuat abstraksi, mengembangkan teori, konsep atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi obyek penelitiannya. Peserta didik harus berfikir induktif untuk merumuskan suatu aturan umum atau generalisasi dari berbagai contoh peristiwa kemudian disimpulkan dan dapat menjadi dasar aturan bersama.

4) Tahap experimentasi aktif

Tahap ini menjadi penentu hasil dari proses pembelajaran. Peserta didik sudah mampu mengaplikasikan, menguji dan menggunakan teori-teori dan konsep-konsep dilapangan.¹⁸

Mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interksi dan pengalaman belajar merupakan tujuan utama dari pembelajaran.¹⁹ Keempat tahap diatas merupakan serangkaian kegiatan

¹⁸C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. I, hlm. 70-71.

¹⁹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 71.

yang dialami peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran biologi.

Tujuan pembelajaran biologi menurut Depdikbud ialah agar siswa mampu melakukan pengamatan dan diskusi untuk memahami konsep, mampu melakukan percobaan sederhana untuk memahami konsep dan mengkomunikasikan hasil percobaan, mampu menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan melaporkannya. Berdasarkan hal ini maka perlu digunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mempelajari biologi tersebut.²⁰

b. Hakikat Biologi

Biologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa alam serta merupakan cara kerja, cara berfikir dan memecahkan masalah dari apa, bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi.²¹

Hakikat biologi adalah cabang dari ilmu pengetahuan alam yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai observasi dan eksperimen. Hal tersebut dapat terjadi sebab, mempelajari biologi berarti mempelajari tentang struktur dan fungsi alat-alat tubuh manusia dan alam dengan segala keingintahuannya. Mempelajari hal-hal tersebut dilakukan di sekitar lingkungannya, menjadikan komponen-komponen

²⁰Rita Murtafi'ah, "Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IIA SMPN 2 Amuntai Utara pada Pembelajaran Biologi Semester Genap Tahun 2005-2006 Melalui Strategi Based Student", <http://suhadinet.wordpress.com/2008/05/01/meningkatkan-motivasi-siswa-kelas-ia-smpn-2-amuntai-utara-pada-pembelajaran-biologi-semester-genap-tahun-20052006-melalui-%e2%80%9cstrategy-based-student%e2%80%99s-request%e2%80%9d/>. (Diambil Tanggal 29 Maret 2009 Pukul 10.00WIB).

²¹Udin S. Winataputra, *et. al.*, *Strategi Belajar Mengajar IPA* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), hlm. 123.

yang berkaitan dengan sistem akan ikut dipelajari sebagai penunjang agar keseluruhan sistem dapat berlangsung.²²

c. Pembelajaran Biologi Materi Hormon

1) Pengertian

Pembelajaran biologi merupakan usaha dalam pengembangan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran biologi akan membuat peserta didik memahami tentang diri dan lingkungannya. Pembelajaran biologi sendiri akan mengajak peserta didik SMA menuju cabang-cabang ilmu biologi, seperti halnya zoologi yang mempelajari tentang hewan, mikrobiologi yang mempelajari mikroba dan termasuk hormon yang dipelajari peserta didik kelas XI SMA pada materi sistem Regulasi.²³

Kata hormon berasal dari bahasa Yunani yang berarti “menimbulkan atau membangkitkan”.²⁴ Hormon merupakan zat kimia yang disekresikan dalam cairan tubuh oleh suatu sel atau kelompok sel dan menimbulkan efek pengaturan fisiologis pada sel-sel tubuh lainnya.²⁵

Dalam buku Basic Histologi di terangkan bahwa : *Hormones are molecules that function in the body as chemical signals. They are liberted by specialized cells that are called endocrine cells, wich secrete into body cavity or toward the body surface.*²⁶ Dari pengertian tersebut didapati bahwa hormon adalah molekul fungsional tubuh,

²²Nuryani Y. Rustaman, *et. al.*, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 14.

²³Istamar Syamsuri, *et.al.*, *Biologi Jilid 2B* (Malang: Eirlangga, 2007), hlm. 128.

²⁴Maggy Thenawidjaya, *Principles of Biochemistry* (Bogor: Eirlangga, 1982), hlm. 45.

²⁵Setiadi, *Anatomi dan Fisiologi Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Cet. I, hlm. 138.

²⁶Guanabara Koogan (*ed.*), *Basic Histology*, (USA: The McGraw Hill Companies, 2003),, p. 403.

merupakan zat kimia dan dihasilkan oleh sel-sel endokrin yang terletak pada kelenjar-kelenjar endokrin.

Daniel S. Wibowo menyatakan bahwa hormon adalah zat yang dihasilkan oleh kelenjar-kelenjar endokrin yang membentuk sebuah sistem. Sistem ini dinamakan sistem endokrin. Kelenjar endokrin ini terdiri dari (1) kelenjar hipofise atau pituitari (*hypophysis or pituitary gland*) terletak di dalam rongga kepala dekat dasar otak; (2) kelenjar tiroid (*thyroid gland*) terletak di leher bagian depan; (3) kelenjar paratiroid (*parathyroid gland*) terletak di dekat kelenjar tiroid; (4) kelenjar suprarenal (*suprarenal gland*) terletak di kutub atas ginjal kanan-kiri; (5) pulau Langerhans (*islets Langerhans*) terletak di dalam jaringan pankreas; (6) kelenjar kelamin (*gonad*) laki-laki terletak di testis dan wanita terletak di indung telur.²⁷

2) Fungsi-fungsi hormon

Hormon bersirkulasi mengatur fungsi sel-sel secara umum, mengatur jaringan atau organ tertentu. Organ yang akan diatur oleh hormon tersebut dikenal sebagai organ sasaran.²⁸

Adapun fungsi-fungsi hormon meliputi:

- Pengaktif gen sel yang menyebabkan fungsi sel tertentu
- Pengaktif system AMP siklik sel yang selanjutnya menimbulkan fungsi sel tertentu.²⁹

3) Jenis-jenis hormon dan fungsinya

(1) Kelenjar hipofise atau pituitari (*hypophysis or pituitary gland*)

a) Hipofise anterior, menghasilkan :

- STH (*Somatotrophic Hormone*) mempunyai fungsi mengendalikan pertumbuhan tubuh.

²⁷Daniel S. Wibowo, *Anatomi Tubuh Manusia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm.184.

²⁸Esther M. Brown dan H. Dieter Dellmann, "*Histologi Veteriner II*" (Jakarta, UI Press, 1992) Cet. I, hlm. 559.

²⁹Setiadi, *loc. cit.*

- TH (*Thyrotrophic Hormone*) mempunyai fungsi mengendalikan kegiatan kelenjar tiroid untuk menghasilkan hormon tiroksin.
 - ACTH (*Adrenocorticotrophic Hormone*) mengendalikan kegiatan kelenjar adrenal dalam menghasilkan hormon glukokortikoid.
 - FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) Pada wanita mengatur perkembangan ovarium, pada pria mengatur perkembangan testis dan spermatogenesis.
 - LH (*Luteinizing Hormon*) Pada wanita mempengaruhi terjadinya ovulasi dan membentuk korpus luteum dari folikel pada ovarium, pada pria mengatur sekresi dari hormon testosterone dan aldosteron pada testis.
 - PRL (Hormon Prolaktin) berfungsi mempengaruhi pertumbuhan kelenjar air susu dan memelihara korpus luteum, dan mengatur produksi hormon progesteron juga mempengaruhi proses kelahiran.
- b) Hipofise bagian tengah, menghasilkan :
- MSH (*Melanocyte stimulating*) berfungsi mensintesis melanin.
- c) Hipofise Posterior, menghasilkan :
- ADH (*Antidiuretic hormone*) mencegah pengeluaran urin terlalu banyak.
 - Oksitosin berfungsi mempengaruhi pengeluaran air susu dan kontraksi uterus pada saat melahirkan.³⁰
- (2) Kelenjar tiroid (*thyroid gland*) menghasilkan :
- Tiroksin mempunyai fungsi meningkatkan kecepatan metabolisme secara keseluruhan dan pada anak-anak merangsang pertumbuhan.³¹

³⁰Istamar Syamsuri, *et.al.*, *Biologi Jilid 2B* (Malang: Eirlangga, 2007), hlm. 130.

(3) Kelenjar paratiroid (*parathyroid gland*) menghasilkan :

- Hormon paratiroid berfungsi mempertahankan kandungan kalsium dan fosfor dalam darah.³²

(4) Kelenjar suprarenal (*suprarenal gland*) menghasilkan :

- Hormon katekolamin, epineprin dan norepineprin berfungsi untuk mempersiapkan tubuh terhadap aktifitas fisik yang merespon stress, kegembiraan, cedera, latihan dan penurunan kadar gula darah.³³

(5) Pulau Langerhans (*islets Langerhans*) menghasilkan:

- Hormon insulin dan Glucagon yang berfungsi mengatur kadar dan penggunaan glukosa dalam darah.³⁴

(6) Kelenjar kelamin (*gonad*)

a) Laki-laki menghasilkan :

- Testosteron berfungsi mempengaruhi perkembangan ciri-ciri kelamin skunder dan perilaku seksual.

a) Wanita menghasilkan :

- Estrogen berfungsi merangsang perkembangan ciri-ciri kelamin skunder dan perilaku seksual.
- Progesteron berfungsi memelihara kehamilan, perkembangan, dan pertumbuhan kelenjar air susu.

5. Hasil Belajar Biologi Materi Hormon

a. Pengertian Hasil Belajar Biologi

Pengertian kata hasil menurut W.J.S. Poerwadarminta, yaitu sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.³⁵ Sedangkan arti kata belajar menurut Sally Wehmeier dapat

³¹Setiadi, *op. cit.*, hlm. 144.

³²Esther M. Brown, H dan Dieter Dellmann, *op. cit.*, hlm. 581.

³³Setiadi, *op. cit.*, hlm. 154.

³⁴Daniel S. Wibowo, *op. cit.*, hlm. 188.

³⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 408.

dijelaskan sebagai berikut : *learning is knowledge that you get from reading and studying.*³⁶ Belajar adalah pengetahuan yang kamu dapat dari bacaan dan belajar.

Adapun pengertian belajar menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *at-Tarbiyah wa Thuruqut at-Tadris*, mendefinisikan belajar adalah :

تغيراً فيها فيحدث سابقة خبرة يطرأ على المتعلم ذهن هو تغير في التعلم ان
جديداً³⁷

(Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman dalam kegiatan belajarnya.³⁸ Maka, hasil belajar biologi dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang baru yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar dalam ilmu biologi.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Keseluruhan berarti aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek kognitif merupakan tinjauan utama untuk mengamati baik atau tidaknya hasil belajar peserta didik.³⁹

Dari penjelasan tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Biologi merupakan suatu perubahan tingkah laku yang

³⁶Sally Wehmeier, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (New York: Oxford University Press, 2000), p. 731.

³⁷Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *at-Tarbiyah wa Thuruqut at-Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1968.), hlm. 169.

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet.6, hlm. 22.

³⁹E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 212.

baru yang diperoleh peserta didik setelah melalui usaha dalam proses belajar di bidang ilmu Biologi.

b. Macam-Macam Hasil Belajar Biologi

Banyamin Bloom secara garis besar membagi tipe-tipe hasil belajar ke dalam tiga kawasan,⁴⁰ yaitu:

- 1) Domain Kognitif, terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:
 - a. Pengetahuan (mengingat, hafalan)
 - b. Pemahaman (menginterpretasikan)
 - c. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 - d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh)
 - f. Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dsb.)
- 2) Domain Psikomotorik, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu:
 - a. Peniruan (menirukan kegiatan)
 - b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan kegiatan)
 - c. Ketepatan (melakukan kegiatan dengan benar)
 - d. Perangkaian (melakukan beberapa kegiatan sekaligus dengan baik)
 - e. Naturalisasi (melakukan kegiatan secara wajar)
- 3) Domain Afektif, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu:
 - a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - b. Merespon (aktif berpartisipasi)
 - c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
 - d. Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
 - e. Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya)⁴¹

⁴⁰Nana Sudjana, *loc. cit.*

c. Hasil Belajar Biologi Materi Hormon

Musthafa Fahmi mengartikan Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan karena adanya rangsangan.

رّة استشا عن تج نا السلوك في تغير اي عن رة عبا التعلم⁴²

Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian belajar menurut teori behavioristik yang menyatakan, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.⁴³

Pada saat siswa menyelesaikan proses belajar maka, setiap bentuk aktifitas perubahan yang dialami siswa merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilewati. Perbedaan materi pelajaran akan menyebabkan perbedaan pula pada hasil belajar siswa.

Materi cabang ilmu biologi banyak membahas tentang fungsi dan struktur tubuh manusia. Pada sistem regulasi manusia, hormon menjadi salah satu bagian materi yang terdapat dalam materi tersebut dalam pembelajaran biologi SMA.⁴⁴ Setelah melakukan proses pembelajaran biologi materi hormon, tentunya siswa akan mendapat hasil belajar yang bisa diamati dari perubahan tingkah laku yang terjadi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴⁵ Maka, hasil belajar biologi materi hormon dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang baru yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar dalam ilmu biologi materi hormon.

⁴¹M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Kudus, Rasail; 2007), Cet. I, hlm. 89.

⁴²Mustofa Fahmi, *Sikalajiyah at-Ta'allum* (Mesir: Daarul Misriyah, t.t), hlm. 23.

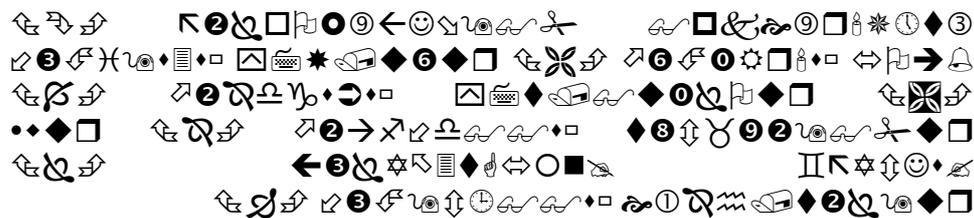
⁴³C. Asri Budiningsih, *op. cit.*, hlm. 20.

⁴⁴Istamar Syamsuri, *et.al., op. cit.*, hlm. 127.

⁴⁵Nana Sudjana, *loc. cit.*

6. Sikap Peserta Didik dalam Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar dalam Proses Pembelajaran Biologi Materi Hormon

Prinsip yang mendasari metode resitasi sebenarnya terdapat dalam Al-Qur'an. Allah memberikan suatu tugas yang berat terhadap Nabi Muhammad sebelum dia melaksanakan tugas ke-Rasulannya. Tugas yang diintruksikan itu ialah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki.



Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan!. Dan Tuhanmu agungkanlah!. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Jadi Allah memberikan tugas lima macam, antara lain:

- a. Taat beragama.
- b. Giat dan rajin bekerja.
- c. Membersihkan diri, jiwa dari kekotoran lahir dan batin.
- d. Percaya pada diri sendiri dan tidak mengharapkan sesuatu pada orang lain.
- e. Tabah dan ulet dalam melaksanakan tugas.⁴⁶

Dari Intisari Tugas-tugas yang diberikan Allah pada masa sebelum ke-Rasulan Nabi Muhammad bisa dialami para peserta didik dalam mengikuti fase-fase metode resitasi. Para guru akan mengetahui keadaan peserta didiknya setelah berlangsungnya proses belajar mengajar.

⁴⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. III, hlm. 164.

Penggunaan metode resitasi yang tepat, yakni sesuai dengan langkah-langkah yang ada dapat merangsang peserta didik untuk tekun, giat dan rajin belajar. Selanjutnya dengan penggunaan metode resitasi secara rutin akan merangsang peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar biologi secara terus-menerus baik individual ataupun kelompok.

Metode resitasi dapat pula membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang didapatkannya. Kebiasaan yang diperoleh peserta didik akan menjadikannya mampu mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya diluar pengawasan guru. Pembelajaran biologi yang menekankan pada observasi dan eksperimen menjadikan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan mereka tanpa adanya paksaan atau sebuah pengawasan, karena dengan terlatihnya mereka untuk mengerjakan tugas tanpa adanya pengawasan akan membuat mereka mampu menjadi peneliti-peneliti yang cermat, serius dan mandiri.

Selain dari pada itu pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang membutuhkan ketekunan dalam menguasai teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi landasan utama peserta didik untuk mengembangkannya. Metode resitasilah yang secara tepat dapat memperkuat daya retensi peserta didik dalam menguasai dan mengingat teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran biologi.

Fase-fase yang ada dalam metode resitasi dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik untuk menerapkan konsep dan prinsip biologi secara tepat dengan perhitungan yang kompleks. Hal tersebut untuk mengembangkan kepekaan nalar, memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan dalam kejadian sehari-hari dan selanjutnya dapat menghasilkan karya teknologi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Maka, hasil belajar biologi materi hormon yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar biologi materi hormon akan diperoleh. Hasil belajar biologi materi hormon dapat dilihat dari perubahan yang dialami

peserta didik meliputi perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif seperti yang disebutkan diatas.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian.

Berdasarkan survei yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap Peserta Didik dalam Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Hormon Kelas XI MAN Bawu Jepara”.

Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh Sualiman Siddiq Amin (3505068) dengan judul “*Pengaruh Persepsi Tentang Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V dan VI Pada Mata Pelajaran SKI di MI Iman Puro Lubangindangan Purworejo Tahun 2006/2007*”. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi tentang pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik belajar pada mata pelajaran SKI di MI Iman Puro Lubangindangan Purworejo tahun 2006/2007.⁴⁷

Penelitian yang kedua disusun oleh Khoiril Waro (3101294) dengan judul “*Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreatifitas Belajar Peserta didik MA Rohmaniyyah Mranggen Demak*”. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode resitasi dan bimbingan belajar orang tua dapat meningkatkan kreatifitas belajar.⁴⁸

⁴⁷Muh Sualiman Siddiq Amin, “*Pengaruh Persepsi Tentang Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V dan VI Pada Mata Pelajaran SKI di MI Iman Puro Lubangindangan Purworejo Tahun 2006/2007*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. 86.

⁴⁸Khoiril Waro, “*Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa MA Rohmaniyyah Mranggen Demak*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm 66.

Setelah melakukan penelitian dan peninjauan ulang secara seksama terhadap kedua penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti lain yang telah meneliti. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi yang berbeda dengan penelitian lain, yakni meneliti ada tidaknya pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar serta bagaimanakah metode resitasi tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Kajian pustaka sementara yang digunakan ini merupakan referensi awal dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini mempunyai orientasi yang berbeda yakni diterapkan pada materi hormon di sekolahan yang berbeda yakni lebih menitik beratkan pada pengaruh sikap peserta didik dalam metode resitasi terhadap hasil belajar biologi materi hormon kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.

Selain itu dalam memperoleh pemenuhan kajian materi, penelitian ini juga menggunakan beberapa buku lain seperti buku karangan Setiadi dengan judul *Anatomi dan Fisiologi Manusia* juga buku karangan H. Dieter Dellmann dan Esther M. Brown dengan judul *Histologi Veteriner II*, serta beberapa buku lain yang menunjang dengan penelitian.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara yang bersifat teoritis.⁴⁹ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁰

Berdasarkan pengamatan sementara penulis mengambil hipotesis bahwa terdapat pengaruh sikap peserta didik yang positif dalam penggunaan

⁴⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 41.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet.3, hlm. 96.

metode resitasi terhadap hasil belajar biologi materi hormon peserta didik kelas XI di MAN Bawu Jepara.